

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dilakukan karena bermaksud untuk mengeksplor sebuah fenomena. Studi kasus ditentukan dengan adanya minat pada kasus-kasus individual bukan ditentukan oleh metode-metode penelitian yang digunakan (Stake, 2009). Terdapat tiga jenis kajian, yaitu studi kasus intrinsik, studi kasus instrumental, dan studi kasus kolektif. Studi kasus intrinsik dilakukan jika peneliti ingin lebih memahami sebuah kasus sedangkan studi kasus instrumental digunakan untuk meneliti suatu kasus tertentu agar tersaji sebuah perspektif mengenai isu atau perbaikan sebuah teori dan studi kasus kolektif merupakan pengembangan dari studi instrumental ke dalam beberapa kasus.

Kelebihan dari studi kasus adalah dapat mengungkapkan hal-hal yang spesifik dan tidak hanya memberikan laporan yang bersifat faktual melainkan memberikan pikiran-pikiran yang berkembang dalam kasus yang menjadi bahan studi yang tidak dapat ditangkap oleh penelitian kuantitatif. Studi kasus dipandang menjadi cara yang tepat dalam mengeksplorasi sebuah fenomena secara detail sehingga informasi yang didapatkan dari penelitian studi kasus dapat sangat bermanfaat dalam menghasilkan sebuah hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dibalik kelebihan terdapat kekurangan dalam studi kasus, yaitu seringkali dipandang kurang ilmiah karena pengukurannya bersifat subjektif, selain itu dalam melakukan penelitian studi kasus lebih sulit jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif (Sedarayanti & Hidayat, 2011, hlm. 116).

Berdasarkan pemaparan di atas, penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik dan internalisasi karakter kewirausahaan melalui koperasi siswa merupakan penelitian yang menitikberatkan kepada sebuah kasus sehingga tepat jika menggunakan metode studi kasus yang termasuk ke dalam pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan studi kasus intrinsik karena bertujuan untuk

memahami lebih dalam mengenai penanaman nilai-nilai kewirausahaan peserta didik di sekolah dasar melalui kegiatan koperasi sekolah. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan koperasi sekolah dengan penanaman nilai-nilai kewirausahaan memiliki keterkaitan satu sama lain karena berhubungan dengan dengan pembentukan karakter kewirausahaan. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dapat meningkat dengan adanya kebijakan dan persiapan sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan di lingkungan sekolah dengan kegiatan pembiasaan para warga sekolah yang dilakukan secara berkelanjutan.

### **3.2 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam metode penelitian studi kasus adalah *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara pengambilan sampel berdasarkan konsep-konsep yang terbukti berhubungan langsung dengan fenomena yang akan diteliti. Tujuan dari *purposive sampling* adalah untuk mengambil sampel sesuai dengan fenomena yang menunjukkan kategori, sifat, dan karakteristik, sehingga nantinya akan menjawab masalah penelitian.

Seperti yang dijelaskan Sukmadinata (2005) bahwa teknik *purpose sampling* memfokuskan pada informan-informan yang terpilih yang kaya dengan kasus atau fenomena yang akan diteliti secara mendalam. Pada penelitian ini yang dipilih menjadi sampel penelitian untuk memberikan informasi yang mendalam tentang penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui koperasi sekolah terdiri dari siswa yang ikut mengelola koperasi sekolah, guru sebagai pengawas dan pembina koperasi sekolah serta kepala sekolah sebagai penanggung jawab koperasi sekolah.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga subjek penelitian ditentukan dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

#### 1) Kepala sekolah dan Guru

Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah sekaligus penanggungjawab terhadap koperasi sekolah dan pembuat kebijakan di sekolah sehingga wawancara yang akan dilakukan untuk menggali informasi yang dibutuhkan akan lebih akurat

dan bersifat menyeluruh. Kepala sekolah juga akan diobservasi mengenai kebijakan pendidikan kewirausahaan dan pengembangan koperasi sekolah sebagai wahana internalisasi pembentukan karakter peserta didik, khususnya nilai-nilai kewirausahaan.

## 2) Pengurus Koperasi Sekolah/ Koperasi Siswa

Penelitian ini berhubungan dengan kegiatan koperasi sekolah yang melibatkan peserta didiknya sehingga dibutuhkan informan yang kompeten dan akurat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah tersebut. Tiap koperasi sekolah memiliki pengurus yang menggerakkan berbagai kegiatannya. Tim ini dimaksudkan untuk fokus akan nilai-nilai berbasis karakter kewirausahaan yang diterapkan kepada para peserta didik. Pembentukan pengurus sekolah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Tim tersebut melibatkan kepala sekolah, guru, wali murid hingga penjaga sekolah.

Kepala sekolah berperan sebagai penanggungjawab yang akan menetapkan beberapa guru menjadi pengurus koperasi sekolah. Kepala sekolah dan ketua koperasi akan bekerjasama dengan para guru dan pihak terkait lainnya yang bertanggungjawab dalam merealisasikan kebijakan sekolah mengenai realisasi internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui berbagai kegiatan koperasi sekolah. Pembentukan jiwa dan karakter kewirausahaan peserta didik bukanlah suatu pekerjaan mudah dan instan sehingga dibutuhkan kerjasama di lingkungan internal dan eksternal.

## 3) Orangtua/Wali Murid

Orangtua dan/atau Wali Murid merupakan pihak penting di sekolah. Keberadaan wali murid selalu dilibatkan dalam tiap kebijakan sekolah, termasuk dalam keberadaan koperasi siswa. Di mana orang orangtua/wali murid menjadi pihak yang berkontribusi dalam mendukung berbagai kegiatan koperasi yang dilaksanakan. Misalnya, dalam kegiatan *market day* yang diadakan koperasi sekolah, di mana orangtua yang memiliki produk usaha menjadi produsen koperasi.

Orangtua dan/atau wali murid juga sangat mendukung kebijakan sekolah dalam pembentukan karakter kewirausahaan melalui kegiatan koperasi sekolah. Khususnya orangtua yang anaknya dilibatkan secara langsung dalam kegiatan

koperasi. Dalam penelitian ini, orangtua juga diwawancarai mengenai kebijakan sekolah dan keberadaan dan kegiatan koperasi siswa.

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas siswa dalam mengelola koperasi sekolah, sementara itu subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kebutuhan data yang dianggap memiliki kompetensi dan sesuai kebutuhan data yang dianggap memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan (purposive) (Arikunto, 2002, hlm. 107).

Dalam penelitian ini penulis telah menetapkan sembilan orang yang menjadi subjek penelitian, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa.

1. EL (samaran)
  - a. Usia : 46 tahun
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. Status : Kepala Sekolah
2. DK (samaran)
  - a. Usia : 47 tahun
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. Status : Guru
3. PT (samaran)
  - a. Usia : 24 tahun
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. Status : Guru
4. EK (samaran)
  - a. Usia : 27 tahun
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. Status : Orang tua siswa
5. SG (samaran)
  - a. Usia : 10 tahun
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. Status : Siswa

6. RF (samaran)
  - a. Usia : 10 tahun
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. Status : Siswa
7. HD (samaran)
  - a. Usia : 10 tahun
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. Status : Siswa
8. IR (samaran)
  - a. Usia : 11 tahun
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. Status : Siswa
9. DW (samaran)
  - a. Usia : 10 tahun
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. Status : Siswa

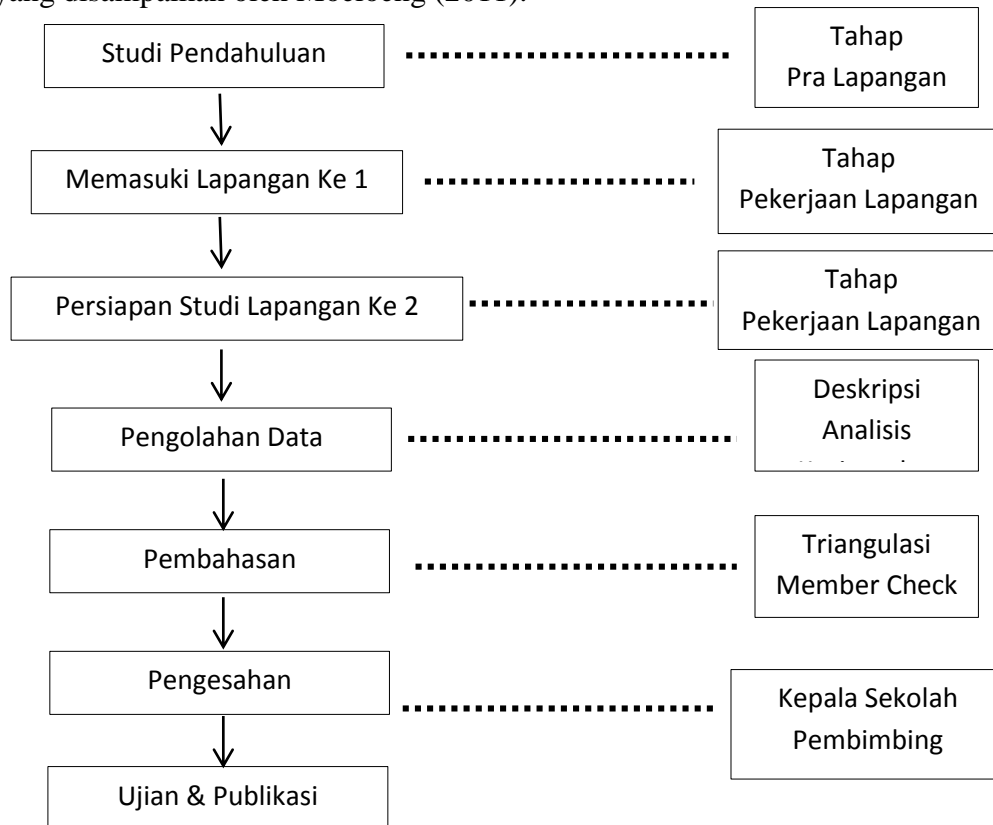
Alasan peneliti memilih sampel penelitian yang terdiri dari dari siswa yang ikut mengelola koperasi sekolah, orangtua/wal murd, guru sebagai pengawas dan pembina koperasi sekolah serta kepala sekolah sebagai penanggung jawab koperasi sekolah karena fokus penelitian ini mengenai penanaman nilai-nilai kewirausahaan siswa melalui koperasi sekolah sehingga proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan tersebut dilaksanakan dalam lingkup sekolah.

### **3.2.2. Tempat Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN 4 Ciharashas Bandung Barat yang beralamat di Kavling Ciburial Rt 01 Rw 15 Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat 40553. Dijadikan sebagai tempat penelitian karena sekolah ini memiliki koperasi sekolah yang pengelolaannya melibatkan siswa.

### 3.3. Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pra-lapangan, tahap pekerja lapangan, sampai tahap pemeriksaan keabsahan data mengikuti apa yang disampaikan oleh Moeloeng (2011).



**Gambar 3.1 Alur Penelitian**

Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tahap – tahap penelitian sebagai berikut ini :

#### ✓ Tahap Pra Lapangan

- Menyusun Rancangan Penelitian, kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Penyusunan rancangan penelitian yang diajukan dalam bentuk proposal penelitian penulis, yang kemudian di seminarakan dan disahkan oleh pembimbing akademik dan ketua prodi.
- Memilih Latar Penelitian. Proses pemilihan latar penelitian ini diawali dengan diskusi antara peneliti dengan dosen pembimbing tesis. Terpilih SDN 4 Ciharashas karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah

yang melibatkan siswanya menjadi pengelola koperasi sekolah (kantin sekolah).

- Mengurus Perizinan Penelitian. Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan dengan memulai dari tingkat Program Studi Pascasarjana UPI dan dari direktur Pascasarjana UPI setelah perizinan diperoleh dari pihak Pascasarjana UPI, dilanjutkan pengurusan perizinan kepada SDN 4 Ciharashas Bandung Barat melalui Kepala Sekolah.
- Menyiapkan Peralatan Penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala peralatan yang akan mendukung dalam proses penelitian untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi. Serta kelengkapan alat pendukung penelitian penelitian berupa kamera dan alat perekam suara.

#### ✓ Tahap Pekerjaan Lapangan

- Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
  - Pembatasan Penelitian. Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi dalam pengumpulan data menjadi efektif dan terarah dengan baik. Adapun dalam latar penelitian ini dibatasi pada koperasi SDN 4 Ciharashas.
  - Penampilan. Dalam melakukan penelitian, peneliti pun memperhatikan penampilan. Dengan ini, peneliti pun berusaha untuk dapat tampil dengan menggunakan pakaian serta bertingkah laku dan bertutur kata dengan sopan serta formal. Dapat menempatkan diri dengan baik selama proses penelitian berlangsung.
- Memasuki Lapangan
  - Keakraban hubungan. Peneliti berupaya melakukan pendekatan secara personal kepada seluruh warga sekolah SDN 4 Ciharashas Bandung Barat dimulai dari Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Hal ini memberikan kemudahan bagi peneliti didalam proses pemerolehan data dilapangan selanjutnya.

- Mencatat data. Dilakukan pada saat dan setelah berlangsung pengumpulan data, baik pada saat kegiatan wawancara berlangsung maupun pada saat dan setelah kegiatan observasi berlangsung. Data yang dicatat dalam penelitian antara lain wawancara serta melakukan ceklis dalam observasi. Dalam penelitian ini data yang dicatat dalam wawancara bersumber dari kepala sekolah, guru, serta siswa SDN 4 Ciharashas Bandung Barat.
- Kejenuhan dan keletihan, dalam penelitian kualitatif seringkali peneliti mudah menemukan kejenuhan atau keletihan dalam kegiatan observasi. Hal itu bisa dilakukan dengan istirahat sejenak atau apabila memang ada batasan penelitian yang diobservasi peneliti memang terus mengalami suatu kejenuhan maka penelitian bisa dihentikan.
- Analisis data lapangan, proses analisis bisa dilakukan saat proses pemerolehan data saat observasi dan wawancara dilapangan. Hipotesis kerja mungkin belum muncul pada saat peneliti mulai mencatat atau memberi kode pada data. Di sisi lain peneliti akan mulai mendapatkan variasi data yang bisa keluar dari batasan penelitian. Disini peneliti setiap hari mereduksi data sekiranya perlu atau masuk dalam kategori batasan penelitian.

✓ **Pengolahan Data**

Data yang telah diperoleh dari lapangan baik berdasarkan wawancara, observasi serta dokumentasi merupakan sumber bahan bagi peneliti. Ketiga sumber tersebut dengan mendeskripsikan, menganalisis kemudian menarik kesimpulan sehingga benang merah penelitian didapat.

✓ **Pembahasan**

Temuan data penelitian yang telah dituangkan dalam bentuk deskripsi, dibahas dengan mengacu kepada sumber data penelitian kemudian didukung oleh teori-teori yang ada sehingga didapat pembahasan yang ilmiah.

✓ **Pengesahan**

Penelitian yang telah rampung dilaksanakan, akan mendapatkan surat keterangan penelitian yang disahkan oleh kepala sekolah. Hasil dari penelitian



yang telah disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah pun akan disahkan oleh pembimbing tesis serta ketua prodi.

✓ **Ujian & Publikasi**

Tesis yang telah disahkan kemudian akan diujikan dan ujian sidang terdiri dari 2 tahap. Selanjutnya akan dapat dipublikasikan secara umum.

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah (Arikunto, Sugiyono, 2010, 2012). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan soal tes pemahaman konsep. Adapun teknik dan alat pengumpulan data diuraikan di bawah ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap siswa.

**Tabel 3.1**

**Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Instrumen Pengumpulan Data</b>
Wawancara	Pedoman Wawancara
Observasi	Pedoman Observasi
Studi Kepustakaan	Dokumentasi Foto

1) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Dalam penelitian kualitatif, wawancara terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan yang bersifat terbuka (Creswell, 2015, hlm, 429). Wawancara terbuka disarankan dilakukan dalam penelitian kualitatif agar para subjek penelitian mengetahui bahwa ia sedang diwawancarai dan memahami maksud serta tujuan peneliti. Pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan berkaitan dengan pengalaman

dan pendapat dari subjek penelitian. Seperti halnya yang disebutkan Patton (1987, hlm. 207-211) bahwa terdapat enam jenis pertanyaan yang berhubungan satu sama lain, yaitu pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman, pertanyaan yang berhubungan dengan pendapat, pertanyaan yang berhubungan dengan perasaan, pertanyaan mengenai pengetahuan, pertanyaan yang berhubungan dengan indera, dan pertanyaan yang berhubungan dengan latar belakang atau demografi.

## 2) Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan informasi yang bersifat terbuka (Creswell, 2015, hlm. 422). Observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan membuat catatan serta terlibat dalam kegiatan subjek penelitian. Hal ini memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kejadian yang terjadi.

Instrumen yang digunakan ketika menobservasi adalah catatan lapangan dimana peneliti mencatat semua kegiatan subjek penelitian saat berada di lapangan dan menyusunnya ketika sudah berada di rumah. Tulisan yang dibuat oleh peneliti ketika di lapangan disebut dengan catatan sedangkan catatan yang sudah lengkap disebut dengan catatan lapangan (Moeloeng, 2011, hlm. 208). Moeloeng (2011, hlm. 211) juga memaparkan bahwa catatan lapangan terdiri dari bagian deskriptif dan reflektif. Bagian deskriptif berisi catatan semua peristiwa yang dicatat selengkap dan seobjektif mungkin sedangkan bagian reflektif berisi spekulasi, perasaan, masalah, ide, kesan, dan prasangka dari peneliti.

## 3) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperkuat fenomena yang terjadi di lapangan dengan teori yang dipaparkan para ahli.

## 4) Dokumentasi Foto

Foto dapat menjadi salah satu bukti yang otentik. Foto menghasilkan data deskriptif. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data memiliki manfaat

namun perlu diberikan catatan khusus mengenai keadaan yang terjadi dalam foto tersebut (Moeloeng, 2011, hlm.161).

### 3.5 Analisis Data

Analisis data secara tematik akan dilakukan pada penelitian ini. Analisis secara tematik merupakan salah satu dari beberapa metode analisis data. Analisis tematik merupakan sebuah metode yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan data. Untuk melakukan analisis data secara tematik dengan baik peneliti perlu memeriksa data berulang kali. Terdapat 10 langkah dalam melakukan analisis data tematik, yaitu (O'Reilly, Ronzoni & Dogra, 2013, hlm. 223-225) :

- a. Tahapan Memulai
  - 1) Perhatikan pertanyaan penelitian;
  - 2) Perhatikan data;
  - 3) Memiliki transkrip data yang lengkap;
- b. *Coding*
  - 1) Kelompokkan dan kategorisasikan data;
  - 2) Interpretasikan data-data yang sudah dikelompokkan;
  - 3) Buatlah sebuah tema atau pokok dari tahap *coding* 2;
- c. Mengatur tema
  - 1) Pilih satu tema yang akan dilakukan lebih lanjut;
  - 2) Identifikasi subtema lainnya;
- d. *Representing data*
  - 1) Identifikasi kutipan-kutipan dari data yang terbaik untuk mewakili setiap tema dan subtema yang akan dimasukkan ke dalam penulisan penelitian tahap akhir, dan
  - 2) Menjadi refleksif ketika menulis.

### 3.6 Validitas Data

Triangulasi data dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dalam menginterpretasi data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Data akan dikumpulkan melalui sumber

majemuk untuk memasukan data dari hasil observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi (Patilima, Sugiyono, 2011, 2012, hlm. 97, hlm. 241).